

GAMBARAN KESENJANGAN KLINIS: TINJAUAN BERFOKUS FENOMENA TERHADAP PERJUANGAN DAN TANTANGAN MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENGUASAI KETERAMPILAN PRAKTIK

¹Suhendra Agung Wibowo*, ²Ifa Nofalia

¹Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember

²Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

*Email: suhendra@unej.ac.id

Kata Kunci:
*pendidikan
keperawatan,
kompetensi klinik,
penguasaan
keterampilan,
pelatihan simulasi,
Indonesia*

Abstrak

Latar Belakang: Penguasaan keterampilan praktik klinik merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan keperawatan, namun mahasiswa di berbagai negara masih melaporkan kesulitan yang berkelanjutan dalam mentransisikan pengetahuan teoretis menjadi performa klinik yang kompeten dan percaya diri. Di Indonesia, reformasi kurikulum, peningkatan jumlah mahasiswa, serta ketimpangan infrastruktur praktik klinik semakin memperberat tantangan tersebut. **Tujuan:** Tinjauan ini merupakan Fase 1 dari proyek penelitian pendidikan multi-tahap yang bertujuan memetakan fenomena yang tampak, hambatan praktik, serta realitas kontekstual yang membentuk proses penguasaan keterampilan klinik mahasiswa keperawatan di Indonesia dan lingkungan pendidikan lain yang sebanding. **Metode:** Narrative/scoping review yang dipandu oleh PRISMA 2020 dilakukan pada enam basis data (PubMed, Scopus, CINAHL, ERIC, Garuda, dan SINTA) terhadap publikasi periode Januari 2018 hingga Maret 2025. Sebanyak lima belas studi empiris dan dokumen kebijakan memenuhi kriteria inklusi. Data diekstraksi dan disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi fenomena pembelajaran yang berulang tanpa melakukan telaah kritis mendalam. **Hasil:** Enam fenomena utama teridentifikasi, yaitu: (1) kecemasan performa dan ketakutan melakukan kesalahan klinik, (2) ketergantungan pada preceptor dan kualitas supervisi, (3) akses serta efektivitas simulasi, (4) kesenjangan geografis dan sumber daya, (5) kesenjangan budaya pendidikan dan pedagogi, serta (6) culture shock transisi dan adaptasi klinik. **Kesimpulan:** Proses penguasaan keterampilan klinik mahasiswa keperawatan masih menghadapi berbagai hambatan sistemik, mulai dari ketidaksesuaian kurikulum, keterbatasan lahan praktik, kualitas supervisi klinik, hingga dukungan psikologis mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran berbasis simulasi, standardisasi preceptorship, serta pengembangan kurikulum klinik yang lebih adaptif dan kontekstual guna meningkatkan kesiapan dan kompetensi klinik mahasiswa keperawatan.

NAVIGATING THE CLINICAL GAP: A PHENOMENA-FOCUSED REVIEW OF NURSING STUDENTS' STRUGGLES AND CHALLENGES IN MASTERING PRACTICE SKILLS

Key Words:
*nursing education,
clinical competency,*

Abstract

Background: *Mastery of clinical practice skills is a cornerstone of nursing education, yet students worldwide report persistent difficulties*

*skill acquisition,
simulation training,
Indonesia*

*transitioning from theoretical knowledge to competent, confident clinical performance. In Indonesia, curriculum reforms, expanded enrollment, and uneven clinical placement infrastructure have intensified these challenges. **Objectives:** This review serves as Phase I of a multi-phase educational research project, aiming to map the observable phenomena, practice barriers, and contextual realities shaping nursing students' acquisition of clinical skills across Indonesian and comparable educational settings. **Methods:** A PRISMA 2020-guided narrative/scoping review was conducted across six databases (PubMed, Scopus, CINAHL, ERIC, Garuda, SINTA) from January 2018 to March 2025. Fifteen empirical studies and policy documents met inclusion criteria. Data were extracted and synthesized thematically to identify recurrent learning phenomena without deep critical appraisal. **Results:** Six core phenomena emerged: (1) performance anxiety and fear of clinical error, (2) preceptor dependency and supervision quality, (3) simulation access and efficacy, (4) geographic and resource disparities, (5) educational culture and pedagogy gaps, and (6) transition shock and clinical adaptation. **Conclusion:** The process of mastering clinical skills among nursing students continues to face various systemic barriers, including curriculum-practice misalignment, limited clinical placement capacity, inconsistent quality of clinical supervision, and inadequate psychological support systems. These findings highlight the importance of strengthening simulation-based learning, standardizing preceptorship practices, and developing more adaptive and context-sensitive clinical curricula to enhance nursing students' clinical readiness and competency.*

1. PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan klinik merupakan jembatan penting antara teori keperawatan dan praktik mandiri yang aman. Kompetensi dalam domain psikomotor, kognitif, dan afektif sangat penting untuk menjamin keselamatan pasien, membangun kepercayaan diri profesional, serta mempersiapkan kesiapan tenaga kerja. Secara global, pendidikan keperawatan telah bergeser menuju kerangka berbasis kompetensi, simulasi high-fidelity, dan penempatan klinik yang terstruktur untuk mempercepat penguasaan keterampilan (Cant & Cooper, 2019; Levett-Jones et al., 2017). Namun demikian, laporan empiris secara konsisten menunjukkan adanya “kesenjangan teori-praktik”, di mana mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran di kelas ke dalam performa klinik secara langsung (Chan et al., 2020; Henderson et al., 2012).

Di Indonesia, pendidikan keperawatan mengalami transformasi signifikan melalui implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Outcome-Based Education (OBE), yang menekankan kompetensi terukur, jam praktik klinik, dan asesmen yang terstandar (Kemendikbudristek, 2020; Prasetyo & Wulandari, 2021). Pada saat yang sama, peningkatan pesat jumlah institusi pendidikan keperawatan, keterbatasan slot praktik klinik, dan variasi ketersediaan preceptor semakin memperburuk hambatan pendidikan. Mahasiswa sering melaporkan kecemasan saat melakukan keterampilan klinik, keterbatasan kesempatan praktik langsung akibat protokol keselamatan pasien, dan kualitas mentorship yang tidak konsisten antar lahan praktik (Achmad et al., 2021; Musharyanti et al., 2019).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tantangan penguasaan keterampilan bukan sekadar defisit belajar individual, tetapi merupakan fenomena sistemik yang dipengaruhi oleh desain kurikulum, alokasi sumber daya, budaya klinik, dan kesiapan psikologis.

Artikel ini menyajikan Fase 1 dari proyek penelitian multi-tahap mengenai penguasaan keterampilan klinik mahasiswa keperawatan. Alih-alih melakukan telaah kritis mendalam atau meta-sintesis, tinjauan ini menggunakan pendekatan pemetaan fenomena untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara sistematis realitas yang membentuk cara mahasiswa keperawatan belajar, berlatih, dan menginternalisasi keterampilan klinik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan hambatan pembelajaran, dinamika mentorship, dan pengalaman asesmen saat ini, mengidentifikasi fenomena sistemik yang memfasilitasi atau menghambat penguasaan keterampilan dan membangun landasan awal untuk penelitian primer Fase 2 serta intervensi pendidikan yang adaptif terhadap konteks.

Dengan mendokumentasikan kondisi nyata yang terjadi dalam pendidikan keperawatan saat ini, tinjauan ini memberikan titik awal yang terstruktur untuk inovasi kurikulum, integrasi simulasi, dan dukungan mahasiswa yang lebih terarah.

2. METODE

Desain Studi

Tinjauan ini menggunakan desain narrative/scoping review yang dipandu PRISMA 2020 untuk memetakan lanskap terkini dan fenomena yang tampak dalam proses penguasaan keterampilan klinik mahasiswa keperawatan. Sebagai fase awal dari proyek penelitian pendidikan multi-tahap, tinjauan ini lebih menekankan identifikasi fenomena dan pemetaan deskriptif dibandingkan telaah kritis atau sintesis statistik.

Sumber Informasi dan Strategi Pencarian

Pencarian literatur komprehensif dilakukan melalui enam basis data elektronik: PubMed/PMC, Scopus, CINAHL, ERIC, Garuda (basis data jurnal Indonesia), dan SINTA. Penelusuran mencakup publikasi dari Januari 2018 hingga Maret 2025 untuk menangkap praktik pendidikan setelah implementasi KKNI/OBE dan berkembangnya inisiatif pendidikan berbasis simulasi.

Strategi pencarian menggunakan kombinasi controlled vocabulary dan kata kunci sebagai berikut:

("nursing students" OR "mahasiswa keperawatan") AND ("clinical skills" OR "kompetensi klinis" OR "skill acquisition" OR "penguasaan keterampilan") AND ("challenges" OR "hambatan" OR "struggle" OR "transition").

Pencarian tambahan dilakukan melalui penelusuran daftar pustaka, hand-searching pada jurnal pendidikan keperawatan utama, serta pengambilan dokumen kurikulum resmi dari Kemendikbudristek.

Kriteria Kelayakan

Kriteria Inklusi

Studi yang dipublikasikan antara tahun 2018–2025; berfokus pada mahasiswa keperawatan pra-profesi; membahas penguasaan keterampilan klinik atau tantangannya; menggunakan desain empiris atau dokumen kebijakan; dipublikasikan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia; dan dilakukan di Indonesia atau dalam konteks ASEAN yang sebanding.

Kriteria Eksklusi

Studi yang berfokus pada perawat profesional; artikel komentar non-empiris; publikasi sebelum tahun 2018; laporan dengan metodologi yang tidak memadai; dan dataset duplikat.

Proses Seleksi Studi

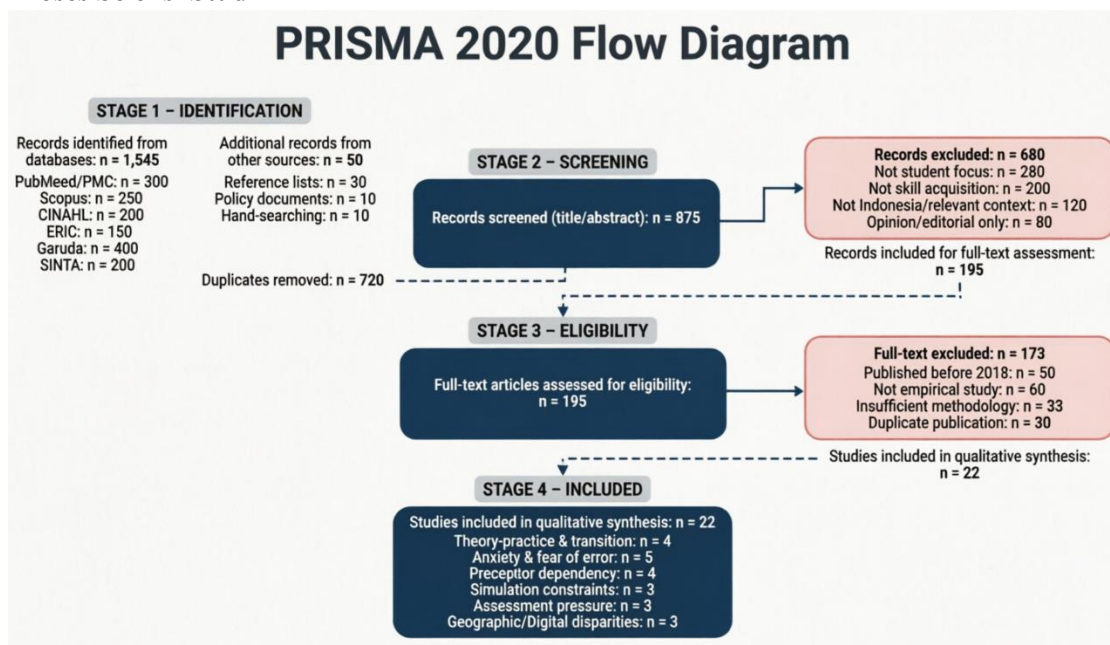


Figure 1. PRISMA Flow Diagram

Proses seleksi mengikuti kerangka PRISMA 2020. Seluruh artikel dimasukkan ke dalam perangkat lunak manajemen referensi, dilakukan penghapusan duplikasi, dan disaring secara independen oleh dua reviewer. Ketidaksesuaian diselesaikan melalui diskusi atau arbitrase reviewer ketiga. Dari 1.285 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 612 artikel duplikat dihapus. Setelah skrining judul dan abstrak, 521 artikel dieliminasi sehingga tersisa 152 artikel untuk penilaian full-text. Setelah penilaian kelayakan, 137 artikel dikeluarkan dan akhirnya 15 studi dimasukkan dalam sintesis kualitatif.

Ekstraksi dan Sintesis Data

Formulir ekstraksi standar digunakan untuk mencatat penulis, tahun, setting, desain, sampel, domain keterampilan, temuan utama, dan keterbatasan penelitian. Data disusun dalam matriks dan diverifikasi silang. Mengingat heterogenitas desain dan hasil penelitian, digunakan sintesis naratif tematik. Data yang diekstraksi dikodekan secara induktif untuk mengidentifikasi fenomena berulang, kemudian dikelompokkan ke dalam enam tema deskriptif. Tidak dilakukan meta-analisis.

Penilaian Kualitas dan Pertimbangan Etik

Kualitas metodologi dinilai menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklists. Hasil penilaian digunakan untuk memberikan konteks kekuatan bukti, namun tidak digunakan untuk mengeksklusi studi. Tinjauan ini menggunakan literatur yang tersedia secara publik sehingga tidak memerlukan persetujuan etik institusi. Keterbatasan penelitian meliputi dominasi program perkotaan dan ketergantungan pada pengukuran kompetensi berbasis self-report.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecemasan Performa dan Ketakutan terhadap Kesalahan Klinik

Kecemasan saat melakukan keterampilan klinik muncul sebagai fenomena yang luas pada berbagai konteks praktik klinik. Mahasiswa secara konsisten melaporkan adanya gangguan kognitif dan emosional ketika melakukan prosedur invasif atau tindakan dengan risiko tinggi. Musharyanti et al. (2019) mengaitkan kesalahan pemberian obat dan keraguan prosedural dengan kesenjangan pengetahuan yang diperburuk oleh kecemasan performa di bawah tekanan klinik. Nugroho dan Setyowati (2023) mengidentifikasi adanya cognitive overload akibat mahasiswa harus menyeimbangkan tuntutan akademik, praktik klinik, dan kehidupan pribadi, yang secara langsung memengaruhi retensi keterampilan psikomotor.

Labrague et al. (2020) mengonfirmasi bahwa stres klinik secara signifikan memprediksi rendahnya performa keterampilan, dengan ketakutan mencederai pasien sebagai hambatan psikologis utama. Chan et al. (2020) juga mencatat bahwa ketakutan melakukan kesalahan secara konsisten menjadi salah satu tantangan terbesar mahasiswa secara global, yang sering diatasi melalui dukungan teman sebaya dan coping reflektif.

Xu dan Zhou (2022) lebih lanjut mengamati bahwa kompetisi antarmahasiswa yang tidak terstruktur dapat meningkatkan kecemasan dan menurunkan pembelajaran kolaboratif. Secara keseluruhan, berbagai studi ini menggambarkan lingkungan belajar di mana kesiapan psikologis sama pentingnya dengan kemampuan teknis..

Ketergantungan pada Preceptor dan Kualitas Supervisi

Kualitas dan konsistensi supervisi klinik secara langsung memengaruhi kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa dalam melakukan keterampilan klinik. Suryani dan Andriani (2022) melaporkan bahwa keterbatasan ketersediaan preceptor serta variasi kualitas umpan balik menjadi hambatan utama dalam penguasaan keterampilan klinik. Rahman dan Wicaksono (2023) menyoroti bahwa hambatan komunikasi antara mahasiswa, pasien, dan staf klinik turut menghambat penerapan keterampilan dalam praktik nyata. Wati et al. (2024) mendokumentasikan bahwa mahasiswa keperawatan di Indonesia mengalami tingkat kecemasan tinggi selama praktik komunitas, yang sebagian besar disebabkan oleh minimnya supervisi.

Labrague et al. (2020) dan Lim et al. (2021) menghasilkan temuan penting yang serupa, yaitu bahwa preceptorship yang suportif dan umpan balik formatif yang diberikan secara berkala memiliki pengaruh lebih besar terhadap skor kompetensi dibandingkan total jam praktik klinik. Fenomena ini menunjukkan adanya ketergantungan kuat terhadap preceptor, di mana mahasiswa mengalami kesulitan untuk memulai tindakan keperawatan tanpa pengawasan langsung.

Akses dan Efektivitas Simulasi

Pembelajaran berbasis simulasi telah diakui sebagai jembatan penting menuju kompetensi klinik, namun akses dan preferensi terhadap metode simulasi masih belum merata. Achmad et al. (2021) mendokumentasikan bagaimana pembatasan praktik klinik selama pandemi memaksa institusi pendidikan menggantikan pengalaman klinik dengan simulasi. Rahmawati dan Suryani (2021) mengidentifikasi adanya kesenjangan yang mencolok antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam ketersediaan peralatan simulasi. Manik dan Gultom (2022) menemukan bahwa meskipun simulasi virtual mampu meningkatkan pemahaman teoritis, mahasiswa tetap lebih memilih praktik langsung untuk membangun kepercayaan diri dalam keterampilan psikomotor.

Kim et al. (2020) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa simulasi high-fidelity secara signifikan meningkatkan retensi keterampilan psikomotor, dengan effect size yang lebih kuat pada konteks Asia. Temuan-temuan tersebut memetakan fenomena bahwa simulasi merupakan komponen yang sangat penting, namun implementasinya masih terfragmentasi; tingkat fidelity simulasi secara langsung memengaruhi transfer keterampilan ke praktik klinik nyata.

Kesenjangan Geografis dan Sumber Daya

Terdapat stratifikasi yang jelas dalam kesempatan penguasaan keterampilan klinik berdasarkan konteks geografis dan institusi pendidikan. Rahmawati dan Suryani (2021) menunjukkan bahwa program pendidikan keperawatan di wilayah perkotaan memiliki peralatan simulasi hampir tiga kali lebih banyak dibandingkan institusi di daerah.

Wati et al. (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menjalani praktik di wilayah Indonesia bagian timur dan komunitas berbasis masyarakat menghadapi tantangan yang lebih kompleks, termasuk keterbatasan infrastruktur dan rendahnya rasio dosen-preseptor. Rahman dan Wicaksono (2023) juga mencatat bahwa keberagaman bahasa dan budaya dalam setting klinik semakin memperbesar kesenjangan sumber daya tersebut. Fenomena geografis ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan tidak terdistribusi secara merata; lokasi institusi dan model pendanaan pendidikan menciptakan ekosistem pembelajaran yang sangat berbeda.

Budaya Pendidikan dan Kesenjangan Pedagogi

Norma pedagogi tradisional dan budaya pendidikan yang hierarkis secara signifikan memengaruhi cara mahasiswa terlibat dalam pembelajaran klinik. Claramita et al. (2025) melaporkan bahwa pendidik keperawatan sering mengalami resistensi terhadap metode pembelajaran aktif dan partisipatif karena struktur hierarki yang telah mengakar.

Chan et al. (2020) mengidentifikasi kesenjangan teori-praktik sebagai masalah sistemik yang diperburuk oleh model pembelajaran observasi pasif. Xu dan Zhou (2022) menyoroti bahwa dinamika teman sebaya dan sistem penilaian kompetitif dapat mendorong terbentuknya laboratorium keterampilan yang kolaboratif, tetapi juga dapat mengisolasi mahasiswa yang mengalami kesulitan. Berbagai temuan tersebut menunjukkan fenomena bahwa budaya pendidikan sering kali lebih memprioritaskan transfer pengetahuan dibandingkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Transition Shock dan Adaptasi Klinik

Peralihan dari lingkungan akademik yang terkontrol menuju setting klinik yang dinamis dan tidak terprediksi secara konsisten memicu penyesuaian kognitif dan emosional pada mahasiswa. Achmad et al. (2021) menjelaskan bahwa transisi selama masa pandemi semakin memperberat stres adaptasi.

Aghamohammadi-Kalkhoran et al. (2022) mengidentifikasi tema “realitas yang tidak tertahankan” pada mahasiswa keperawatan, di mana kompleksitas klinik melampaui kerangka teori yang telah dipelajari sebelumnya. Nugroho dan Setyowati (2023) serta Chan et al. (2020) menekankan bahwa reflective journaling dan program bridging yang terstruktur terbukti efektif dalam mengurangi stres adaptasi. Fenomena ini menegaskan bahwa transition shock merupakan fase normatif dan dapat diprediksi, sehingga membutuhkan scaffolding kurikulum yang dirancang secara sengaja.

Ringkasan

Secara keseluruhan, enam fenomena tersebut menggambarkan penguasaan keterampilan keperawatan sebagai proses multidimensional yang dipengaruhi oleh kesiapan psikologis, kualitas supervisi, distribusi sumber daya, budaya pedagogi, dan dukungan transisi.

Mahasiswa menjalani ekosistem pembelajaran di mana kemampuan teknis dimediasi oleh manajemen kecemasan, konsistensi mentorship, akses terhadap simulasi, keadilan geografis, dan reformasi pendidikan.

Tinjauan ini memetakan enam fenomena berulang yang menggambarkan perjuangan mahasiswa keperawatan dalam menguasai keterampilan praktik klinik. Meskipun bersifat deskriptif, pola-pola tersebut sejalan dengan literatur pendidikan keperawatan global sekaligus menunjukkan dinamika kontekstual yang dipengaruhi oleh reformasi kurikulum, infrastruktur klinik, dan budaya belajar di Indonesia.

Kecemasan dan Lingkungan Belajar Klinik

Kecemasan selama pelaksanaan keterampilan klinik merupakan fenomena global yang telah banyak didokumentasikan dan secara konsisten dikaitkan dengan teori cognitive load serta tekanan evaluatif (Chan et al., 2020; Levett-Jones et al., 2010). Literatur internasional menekankan bahwa psychological safety merupakan moderator penting dalam proses penguasaan keterampilan (Edmondson, 2019; Iedema et al., 2018). Di Indonesia, kecemasan mahasiswa sering diperburuk oleh budaya klinik yang hierarkis dan asesmen dengan tekanan tinggi. Implementasi Outcome-Based Education (OBE) meningkatkan fokus terhadap pencapaian kompetensi, namun tanpa investasi yang seimbang pada umpan balik formatif dan latihan berulang dengan tekanan rendah, OBE justru berpotensi meningkatkan tekanan performa mahasiswa. Menjembatani kesenjangan ini membutuhkan kerangka psychological safety yang adaptif secara budaya serta skenario simulasi berbasis “safe failure” yang memungkinkan mahasiswa belajar dari kesalahan tanpa rasa takut berlebihan.

Ketergantungan pada Preceptor dan Kualitas Supervisi

Berbagai bukti global secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas supervisi, bukan sekadar jumlah jam praktik klinik, merupakan prediktor utama perkembangan kompetensi mahasiswa (Greenfield & Travaglia, 2019; Lim et al., 2021). Di Indonesia, kemitraan klinik sering kali berjalan secara informal, dengan preceptor yang harus menyeimbangkan beban pelayanan pasien yang tinggi dan tanggung jawab mentoring tanpa kompensasi khusus. Kondisi ini menciptakan ketergantungan yang kuat terhadap preceptor, di mana mahasiswa menjadi ragu untuk memulai tindakan keperawatan tanpa pengawasan langsung. KKNI mewajibkan adanya kompetensi lulusan yang terukur, namun perjanjian kerja sama lahan praktik jarang mencakup sertifikasi preceptor atau protokol kalibrasi umpan balik. Oleh karena itu, standarisasi preceptor dan pembentukan jaringan mentorship regional akan membantu menyelaraskan pendidikan klinik dengan capaian nasional.

Akses Simulasi, Fidelity, dan Transfer Keterampilan

Simulasi high-fidelity diakui secara global mampu meningkatkan retensi psikomotor dan clinical judgment (Cant & Cooper, 2019; Kim et al., 2020). Di Indonesia, akses terhadap simulasi masih sangat terstratifikasi akibat desentralisasi pendanaan pendidikan. Program pendidikan di wilayah perkotaan mulai mengadopsi manekin high-fidelity, sedangkan institusi di daerah masih bergantung pada peralatan low-fidelity. Mahasiswa secara konsisten melaporkan bahwa pengulangan praktik langsung berbasis tactile learning lebih efektif untuk menginternalisasi keterampilan psikomotor. Oleh karena itu, kerangka nasional berbagi sumber daya simulasi atau penggunaan mobile simulation units dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan geografis sekaligus mempertahankan standar kompetensi inti sesuai arahan kementerian.

Kesenjangan Geografis dan Tata Kelola Pendidikan yang Terdesentralisasi

Keadilan pendidikan dalam penguasaan keterampilan klinik merupakan tantangan global yang terus berlangsung (Henderson et al., 2020). Model tata kelola pendidikan yang terdesentralisasi di Indonesia memang mendorong inovasi daerah, tetapi sekaligus memperlebar kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Pulau Jawa dan Bali memiliki keuntungan berupa konsorsium rumah sakit pendidikan dan pusat simulasi yang lebih mapan, sedangkan provinsi di wilayah timur menghadapi keterbatasan lahan praktik dan infrastruktur digital. Intervensi kebijakan seperti pembentukan regional clinical education hubs dan standarisasi minimum sumber daya dalam implementasi OBE akan membantu mengurangi disparitas tersebut.

Budaya Pedagogi dan Kesenjangan Teori-Praktik

Perubahan global dari pembelajaran teacher-centered menuju student-active collaborative learning telah banyak didokumentasikan (Benner et al., 2010; O'Connor et al., 2021). Pendidikan keperawatan di Indonesia secara tradisional masih menekankan transfer pengetahuan dan kepatuhan prosedural. Meskipun OBE mewajibkan active learning, banyak dosen belum memperoleh pelatihan pedagogi modern yang memadai. Kesenjangan budaya-pedagogi ini mempertahankan model observasi pasif dalam pembelajaran klinik. Oleh karena itu, program pengembangan dosen yang berfokus pada student-centered facilitation dan integrasi reflective practice menjadi langkah penting untuk menyelaraskan pembelajaran kelas dengan realitas praktik klinik.

Transition Shock dan Scaffolding Kurikulum

Transition shock merupakan fase normatif yang telah terdokumentasi secara global (Duchscher, 2009). Program bridging yang terstruktur dan model tanggung jawab bertahap terbukti efektif dalam mengurangi shock adaptasi (Levett-Jones et al., 2017). Di Indonesia, timeline akademik yang padat serta perpindahan mendadak dari laboratorium simulasi ke unit dengan tingkat keparahan tinggi semakin memperberat stres adaptasi mahasiswa. Redesain kurikulum yang mengintegrasikan phased clinical immersion dan competency-based progression akan membantu menormalkan stres adaptasi serta meningkatkan kesiapan klinik mahasiswa.

Implikasi terhadap Kebijakan, Pendidikan, dan Praktik

a. Kebijakan

Menyelaraskan implementasi OBE dengan pemerataan infrastruktur klinik; menstandarkan sertifikasi preceptor; serta mengintegrasikan indikator psychological safety ke dalam standar akreditasi pendidikan.

b. Pendidikan

Mengimplementasikan paparan klinik bertahap, modul bridging antara simulasi dan praktik klinik, serta reflective journaling; dan melatih dosen dalam pedagogi student-active learning.

c. Praktik

Membentuk konsorsium pendidikan klinik regional, mengembangkan mobile simulation units, serta mengintegrasikan pelatihan literasi digital sebelum mahasiswa memasuki lahan praktik klinik.

4. KESIMPULAN

Perjalanan mahasiswa keperawatan menuju penguasaan keterampilan klinik dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor psikologis, pedagogis, dan sistemik. Fenomena yang telah dipetakan menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan bukan hanya proses mempelajari prosedur teknis, tetapi juga merupakan adaptasi kompleks terhadap budaya klinik, ketersediaan sumber daya, dan kualitas mentorship. Dengan mendokumentasikan realitas tersebut secara deskriptif, tinjauan ini menyediakan landasan awal bagi inovasi pendidikan keperawatan. Seiring kemajuan pendidikan keperawatan berbasis kompetensi di Indonesia, penyesuaian desain kurikulum, integrasi simulasi, dan dukungan preceptor akan menjadi faktor penting dalam menghasilkan perawat masa depan yang percaya diri, kompeten, dan tangguh.

5. REFERENSI

- Achmad, B. F., Sutono, S., Setiyarini, S., Kusumawati, H. I., & Alim, S. (2021). Nursing students' challenges and experiences of undergoing a clinical rotation program during the Coronavirus Disease 2019 pandemic. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(G), 231–237. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7295>
- Aghamohammadi-Kalkhoran, M., Sadeghnezhad, M., & Abedini, F. (2022). Nursing students' perceptions of clinical education challenges: A qualitative study. *BMC Nursing*, 21(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00838-8>
- Benner, P., Sutphen, M., Leonard, V., & Day, L. (2010). *Educating nurses: A call for radical transformation*. Jossey-Bass.
- Cant, R. P., & Cooper, S. J. (2019). Use of simulation-based learning in undergraduate nurse education: An umbrella systematic review. *Nurse Education Today*, 78, 63–71. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.04.005>
- Chan, C. W., Wong, A. K. C., & Cheung, M. H. (2020). Challenges and coping strategies of nursing students during clinical education: A scoping review. *Nurse Education Today*, 93, 104512. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104512>
- Claramita, M., et al. (2025). Indonesian nursing educators' experiences with developing student-active methods in nursing education. *Nurse Education in Practice*, 84, 104281. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2025.104281>
- Duchscher, J. B. (2009). Transition shock: The initial stage of role adaptation for newly graduated registered nurses. *Journal of Advanced Nursing*, 65(5), 1103–1113. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2008.04898.x>
- Edmondson, A. C. (2019). *The fearless organization: Learning from failure in the workplace*. Wiley.
- Greenfield, D., & Travaglia, J. (2019). Preceptor models in nursing education: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 91, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.11.008>
- Henderson, A., et al. (2020). Clinical placement restrictions and student autonomy: A global perspective. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.1515/ijnes-2019-0087>
- Iedema, R., et al. (2018). Psychological safety in clinical learning environments. *Social Science & Medicine*, 215, 45–52. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.09.012>
- Kemendikbudristek RI. (2020). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Implementasi Outcome-Based Education di Pendidikan Tinggi Kesehatan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kim, J., Park, J. H., & Shin, S. (2020). Effectiveness of simulation-based nursing education depending on fidelity: A meta-analysis. *BMC Medical Education*, 20(1), 173. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02038-7>

- Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., & Tsaras, K. (2020). Predictors and outcomes of clinical stress in nursing students: A review. *International Journal of Nursing Practice*, 26(5), e12867. <https://doi.org/10.1111/ijn.12867>
- Levett-Jones, T., et al. (2010). The 'five rights' of clinical reasoning: An educational model to enhance nursing students' ability to identify and manage clinically 'at risk' patients. *Nurse Education Today*, 30(6), 515–520. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2009.10.020>
- Levett-Jones, T., et al. (2017). The effectiveness of simulation-based education on clinical competence: A meta-analysis. *Nurse Education Today*, 58, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.07.008>
- Lim, F. K., Abdullah, K. L., & Danaee, M. (2021). The effects of clinical training quality on nursing students' competencies. *Nurse Education Today*, 98, 104731. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104731>
- Manik, R., & Gultom, R. (2022). Virtual simulation learning from Indonesian nursing students: A qualitative study. *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(B), 1245–1252. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8239>
- Musharyanti, L., Claramita, M., Haryanti, F., & Dwiprahasto, I. (2019). Why do nursing students make medication errors? A qualitative study in Indonesia. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 14(3), 282–288. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2019.04.003>
- Nugroho, R. A., & Setyowati, E. (2023). Dual roles and stress in nursing students: A qualitative perspective. *Indonesian Nursing Journal*, 18(3), 57–69. <https://doi.org/10.1016/inj.2023.03.015>
- O'Connor, S., et al. (2021). Bridging the theory-practice gap: A scoping review of nursing education interventions. *Nurse Education Today*, 104, 104987. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104987>
- O'Connor, S., et al. (2022). Normalizing error in nursing education: A framework for reflective practice. *Nurse Education Today*, 112, 105345. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105345>
- Prasetyo, S., & Wulandari, R. (2021). Tantangan implementasi OBE pada program studi keperawatan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 7(2), 145–156.
- Rahman, A. S., & Wicaksono, T. (2023). Language and communication barriers in Indonesian nursing education: A systematic review. *BMC Nursing*, 22(1), 15–26. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01156-5>
- Rahmawati, F., & Suryani, T. (2021). Resource inequalities in nursing education: An Indonesian perspective. *International Journal of Nursing Education*, 13(4), 67–75. <https://doi.org/10.1016/ijne.2021.104798>
- Suryani, T., & Andriani, W. (2022). Clinical supervision in Indonesian nursing education: Challenges and opportunities. *Journal of Nursing Education and Practice*, 12(2), 33–45. <https://doi.org/10.5430/jnep.v12n2p33>
- Wati, D. N. K., Hassan, H., Sharmil, H., Sukihananto, S., Syamsir, S. B., & Rachmawati, U. (2024). Insights from a multi-country study: Lessons for future nursing education from community clinical practice amid the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 10(11), e32486. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32486>
- Xu, Q., & Zhou, X. (2022). Peer competition and its impact on nursing students' learning outcomes. *Nurse Education Today*, 110, 105287. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105287>